

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KELURAHAN  
SUMBERAGUNG, KAPANEWON MOYUDAN, KABUPATEN SLEMAN,  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan  
Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



**Disusun Oleh:**

**NAGAY BALYO**

**NIT. 2029346**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**2024**

## **ABSTRACT**

The development of an area often faces problems, one of which is related to land and its use. The need for land is influenced by the activities in the area; the more complex the activities, the more diverse the land needs. With the increasing population, the need for housing or settlements increases, which in turn triggers changes in land function.

The aim of this research is to determine the changes in land use from agricultural and residential areas to educational services, as well as the factors influencing the conversion of land use in Sumberagung Village, Kapanewon Moyudan. The methods used

in this research are quantitative with a spatial approach and qualitative with a descriptive approach.

The aim of this research is to examine the changes in land use from rice fields to residential areas and educational services, as well as the factors influencing the conversion of land use in Sumberagung Village, Moyudan District. The method used in this research is a descriptive quantitative approach with spatial analysis. The results of the spatial analysis show a shift from rice fields to built-up areas. Factors causing these changes in land use include population density and changes in built-up areas. Sleman Regency, which is part of the Special Region of Yogyakarta Province.

Land use is a crucial element in regional planning. In the context of a city, regional planning includes regulating land use in the area. This process involves the implementation of the established land use plan. In the Sleman Regent Regulation Number 57 of 2021 concerning the Detailed Spatial Plan for the West Sleman Area for 2021-2041, Moyudan District is part of the Sustainable Food Agriculture Area (KP2B). Data from Moyudan for the period 2020 to 2023 shows that there has been an 8% conversion of agricultural land within five years in Moyudan District. Keywords: Land Function Expert, Area, and Land.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRACTS .....	xi
INTISARI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kerangka Teoritis.....	8
C. PERTANYAAN Penelitian.....	11
D. Definisi Oprasional.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
A. Format penelitian.....	13
B. Lokasi Penelitian.....	14
C. Populasi dan sampel.....	14
D. Jenis sumber dan Teknik Pengumpulan data.....	15
E. Definisi Oprasional variabel penelitian.....	17
F. Teknik Analisis Data.....	19
G. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	22
A. Gambaran Umum Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan.....	22
B. Peran Desa Sumber pada perlindungan lahan Permukiman.....	24
BAB V HASI DAN PEMBAHASAN. ....	26
A. Penggunaan Lahan.....	26
B. Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2020.....	30
C. Faktor Penyebab perubahan Lahan Tahun 2020-2023.....	32

<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>34</b>
<b>A. kesimpulan.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>35</b>
<b>DAFTAR PUSTAK.....</b>	<b>36</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan suatu wilayah sering kali menghadapi masalah, salah satunya terkait dengan lahan dan penggunaannya. Kebutuhan akan lahan dipengaruhi oleh aktivitas yang ada di wilayah tersebut; semakin kompleks aktivitasnya, semakin beragam pula kebutuhan lahannya. Menurut Syaifuddin et al (2013), pertumbuhan penduduk di suatu area berhubungan erat dengan peningkatan konversi lahan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan tempat tinggal atau pemukiman meningkat, yang pada gilirannya memicu perubahan fungsi lahan. Alih fungsi lahan, atau yang biasa disebut konversi lahan, merujuk pada perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi awalnya menjadi fungsi lain yang dapat berdampak negatif pada lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Peningkatan jumlah penduduk yang pesat sebanding dengan kebutuhan lahan yang semakin tinggi, karena semakin banyak penduduk berarti semakin banyak pula lahan yang diperlukan untuk berbagai aktivitas pembangunan.

Salah satu isu yang muncul seiring dengan perkembangan dan pembesaran suatu daerah adalah alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan terjadi karena terbatasnya ketersediaan lahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, masyarakat yang membuka lahan baru untuk pembangunan pemukiman sering kali menggunakan lahan pertanian, yang mengakibatkan perubahan fungsi lahan dari yang awalnya digunakan untuk pertanian menjadi fungsi yang berbeda. Menurut Arsyad dan Rustiadi (2008), konversi lahan merupakan hasil alami dari peningkatan aktivitas, jumlah penduduk, dan proses pembangunan lainnya. Meskipun konversi lahan pada tahap tertentu bisa dianggap wajar, jika tidak dikendalikan, masalah akan semakin parah, terutama karena alih fungsi sering terjadi pada lahan pertanian yang masih produktif.

**Tabel 1.1 Luas Lahan menurut Penggunaan di Kalurahan Sumbergung**

No	Penggunaan	2015 (Ha)	2016 (Ha)	2017 (Ha)	2018 (Ha)	Tren
1.	Pekarangan	18626,87	18755,32	18785,96	1882,55	Turun
2.	Sawah	24628,26	24 577,2	24549,70	24517,36	Turun
3.	Tegal	3 921,69	3 921,69	3 921,69	3 917,45	Turun
4.	Hutan	52,99	52,99	52,99	52,99	Stagnan
5	Tanah Tandus dan Semak	1263,85	1263,84	1263,84	1263,84	Stagnan
6.	Lainnya	8 988,35	8 910,95	8 907,81	8 907,81	Stagnan
<b>Jumlah/Total</b>		<b>57482,0</b>	<b>57482,00</b>	<b>57482,00</b>	<b>57482,00</b>	

*Sumber: Badan Pertanahan Kabupaten Sleman, 2019 dengan  
PengelolaanPenulis, 2024*

Penggunaan lahan merupakan elemen krusial dalam perencanaan wilayah. Dalam konteks kota, perencanaan wilayah mencakup pengaturan penggunaan lahan di area tersebut. Proses ini melibatkan pelaksanaan dari rencana penggunaan lahan yang telah ditetapkan. Di dalam Peraturan Bupati Sleman Nomor 57 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Sleman Barat Tahun 2021-2041, Kapanewon Moyudan merupakan bagian dari Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B). Data dari Moyudan untuk periode 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya konversi lahan pertanian sebesar 8% dalam waktu lima tahun di Kapanewon Moyudan. Menurut kajian lingkungan hidup strategis mengenai isu pembangunan berkelanjutan di Kapanewon Moyudan, hal ini diungkapkan bahwa. Kapanewon Moyudan terdapat beberapa permasalahan

penggunaan lahan. Permasalahan tersebut antara lain adalah pemanfaatan ruang tidak berijin berdirinya kafe-kafe, berdirinya tempat hiburan. Penggunaan lahan tersebut berpotensi memberikan beberapa dampak negatif sehingga memerlukan pengendalian. Terlebih mengkaji perubahan penggunaan lahan di tahun 2020 dan 2023. Hal tersebut yang menarik untuk dikaji pada kasus penggunaan lahan di Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, khususnya di Kelurahan Sumberagung.

Dalam Rangka Pengendalian. Terlebih di atas kajian mengenai Perubahan Penggunaan lahan tahun 2020 dan tahun 2023 di Kapanewon Moyudan menarik untuk dilakukan, terlebih di Kelurahan Sumberagung. Hal ini karena di Kelurahan Sumberagung teridentifikasi sejumlah kafe dan Bangunan baru Kajian tentang Perubahan Penggunaan lahan tahun 2020 dan 2023 di Kelurahan Sumberagung dapat digunakan sebagai langkah awal dalam menemu kenali faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Teridentifikasinya faktor penyebab Perubahan penggunaan lahan dapat digunakan sebagai acuan bagi strategi pengendalian yang akan dilakukan.

Perubahan Penggunaan lahan di Kelurahan Sumberagung di tahun 2020 dan 2023 belum pernah dikaji padahal itu diperlukan untuk menemu kenali faktor-faktor penyebabnya. Identifikasi Faktor penyebab dapat digunakan sebagai langkah awal bagi upaya pengendalian pemanfaatan ruang di Kapanewon Moyudan. Dengan menemukenali faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan, maka akan memudahkan pemilihan strategi pengendalian yang akan diambil. Berdasarkan Hal tersebut di atas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan lahan tahun 2020 dan 2023 di Kelurahan Sumberagung?
2. Bagaimana perubahan penggunaan lahan diKalurahan Sumberagung, Tahun 2020-2023?
3. Apa Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan sawah permukiman kelurahan Sumberagung tahun 2020-2023.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan lahan tahun 2020 dan tahun 2023 di Kelurahan Sumberagung;
2. Mengetahui perubahan penggunaan lahan Tahun 2020-2023 di Kalurahan Sumberagung
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan penggunaan lahan di Kalurahan Sumberagung



## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian juga pembahasan yang telah deskripsikan Dan Mengidentifikasi Kondisi Penggunaan Lahan Di Kelurahan Sumberagung merupakan langka awal dalam analisis perubahan Penggunaan lahan di Kelurahan Sumberagung, Data awal yang digunakan pada analisis perubahan Penggunaan lahan adalah Citra satelit *Google Earth* pada kurun tahun 2020 dan 2023. Kemudian hasil dari analisis Penggunaan lahan tahun 2020 pada Kelurahan Sumberagung, dengan sistem informasi geografis menunjukkan lahan tidak terbangun lebih mendominasi dibandingkan lahan terbangun. penggunaan lahan di Kelurahan Sumberagung pada periode 2020-2023 bersifat dinamis. Lahan terbuka berkurang 3,1%, menjadi lahan terbangun seluas 45,66 ha. Lahan permukiman meningkat menjadi 276,45 ha. Pada saat yang sama, lahan tegalan menurun (-) 17,52%, sementara lahan terbangun meningkat 33,7%, mencapai 101,96 ha setiap tahun pengaruh penggunaan Lahan adalah adanya peningkatan penduduk perubahan lahan pengaruh dengan penduduk. Struktur demografi dan perlihan aspek budaya yaitu perubahan nilai dan norma sosial.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan secara berurutan meliputi kepadatan penduduk dan ketinggian dan jenis Tanah sebaliknya, Faktor kemiringan tidak dianggap mempengaruhi perubahan penggunaan lahan karena Kelurahan Sumberagung, di dominasi oleh topografi antara landai yang tersebar di lahan tersebut.

## **B. Saran**

1. Penelitian lebih lanjut dengan model prediksi diperlukan untuk memproyeksikan perubahan penggunaan lahan di masa depan.
2. BAPPEDA Sleman disarankan mengatur penggunaan lahan untuk meminimalkan dampak negatif dan membatasi ekspansi lahan terbangun di Kelurahan Sumberagung.
3. Peneliti lain diharapkan melakukan penelitian mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan sumber daya lahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel dan Jurnal

- Arsyad dan Rustiadi (2008). Penyelamat Tanah Air, dan Lingkungan. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Djaenuddin, dkk. (2003). Etunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian. Bogor. Balai Penelitian Tanah, Puslitbang Tanah dan Agroklimat.
- Hardani, dkk (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup
- Mardiansjah, F.H. (2013). Urbanisation durable des territoires et politiques de développement urbain en Indonésie: Étude de trois kabupaten en voie d'urbanisation rapide dans l'île de Java (Sustainable urbanization of regional and urban development policies in Indonesia: Study of three rapidly urbanizing kabupaten on the island of Java. University of Paris Est.
- Rusdi, M., Sahputra, D., & Sugianto. (2017). Analisis Penggunaan Lahan Permukiman di Kawasan Peri Urban Kota Banda Aceh (studi kasus: Kapanewon darul imarah kabupaten aceh besar).
- Rusmini 2017, Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, *mixed methods*, serta *research & development*.
- Rustiadi, E. dan S. Hadi. (2004). Pengembangan Agropolitan sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan dan Pembangunan Berimbang (Makalah).  
Workshop dan Seminar Nasional Pengembangan Agropolitan sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan dan Wilayah secara Berimbang. Bogor.
- Sugiyono, (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sutaryono, Rakhmat Riyadi, SW (2020). Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah Implementasi dalam Kebijakan Pertanahan.
- Syaifuddin, Hamire A, Dahlan. (2013). Hubungan antara Jumlah Penduduk dengan Alih Fungsi Lahan di Kapanewon Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Agrisistem. Vol. 9/2, pp. 169-179.

## **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya.

Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi, dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.